

METODE GURU MATA PELAJARAN RUMPUN PAI DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING SISWA

Fathurrahman Wahid Pahlawi¹, Nurqadriani² Muhammad Nurhalim Hamzah L³ Abd. Wahid Hasan⁴ Ismail⁵

¹Manajemen Pendidikan Islam, Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Poso, Poso, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yapis Takalar, Takalar, Indonesia

³Manajemen Pendidikan Islam, Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Poso, Poso, Indonesia

⁴Hukum Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DDI Jeneponto, Jeneponto, Indonesia

⁵Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DDI Pangkep, Indonesia

Email: ^{1*}wahidfathurrahman@gmail.com, ^{2*}anhyaryani0@gmail.com, ^{3*}muhammadnurhalimhamzah18@gmail.com, ^{4*}abdwahid0288@gmail.com, ^{5*}sosiologiismail@gmail.com

Abstract

This study is motivated by the increasing phenomenon of bullying in schools which potentially disrupts the learning process and students' character development. The purpose of this research is to examine the methods used by Islamic Education teachers in preventing students' bullying behavior at MTs Muhammadiyah Poso, Poso Regency. This study employed a descriptive qualitative approach using field research. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving Islamic Education teachers, the principal, homeroom teachers, and students. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that bullying prevention is carried out through personal approaches to students, heart-to-heart guidance, advice, parental involvement, and educational learning strategies such as video-based discussions to strengthen students' moral awareness and social responsibility. These methods indicate that Islamic Education teachers play roles not only as knowledge transmitters but also as character builders and moral guides. The study concludes that Islamic Education teaching methods emphasizing role modeling, religious character formation, and interpersonal communication are effective in preventing bullying behavior in the madrasah environment.

Keywords: Islamic Education; Teaching Methods; School Bullying; Character Education; Madrasah Education.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya fenomena bullying di lingkungan sekolah yang berpotensi mengganggu proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying siswa di MTs Muhammadiyah Poso Kabupaten Poso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru rumpun PAI, kepala madrasah, wali kelas, dan siswa. Data dianalisis melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencegahan bullying dilakukan melalui pendekatan personal kepada siswa, pembinaan dari hati ke hati, pemberian nasihat, pelibatan orang tua, serta penggunaan metode pembelajaran edukatif seperti diskusi berbasis video untuk menanamkan nilai moral dan kesadaran sosial siswa. Metode tersebut menunjukkan bahwa guru PAI berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing karakter dan pembentuk perilaku sosial siswa. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa metode guru rumpun PAI yang menekankan keteladanan, pembinaan karakter religius, dan komunikasi interpersonal efektif dalam mencegah perilaku bullying di lingkungan madrasah

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Metode Pembelajaran; Bullying; Pendidikan Karakter; Madrasah.

A. PENDAHULUAN

Metode merupakan cara atau teknik yang digunakan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik peserta didik,

serta situasi pembelajaran yang dihadapi guru. Metode pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, edukatif, dan kondusif. Oleh karena itu, guru seyogianya mempertimbangkan kondisi peserta didik, ketersediaan sarana, serta kesiapan dirinya dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat (Saharuddin, 2021) Hal ini penting karena dalam praktiknya pembelajaran masih sering berlangsung secara teoritik dan berpusat pada hafalan sehingga peserta didik kurang terlibat aktif serta tidak tumbuh sikap ilmiahnya, padahal pembelajaran seharusnya merupakan proses interaksi yang memungkinkan peserta didik mengolah informasi melalui tindakan nyata (Makmur, 2023) Selain itu, penekanan yang terlalu besar pada pengetahuan teoritis agama tanpa aplikasi praktis nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan peserta didik mampu menghafal materi, tetapi kurang memahami penerapannya dalam konteks sosial nyata (Fadilah Asyahida dan Makmur, 2025)

Dalam konteks pendidikan Islam, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing nilai, pembentuk karakter, dan teladan moral bagi peserta didik. Guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam dituntut tidak hanya menguasai ilmu keislaman, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Guru berperan sebagai model identifikasi diri, konsultan moral, serta fasilitator pengembangan potensi peserta didik agar mampu tumbuh sebagai pribadi yang berakhlak, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran PAI memiliki dimensi pedagogik sekaligus moral-spiritual (Muhammad Afandi, dkk., 2022)

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi pelajaran, tetapi juga sebagai penyampai dan penjaga nilai-nilai ajaran Islam yang mencakup dimensi spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Peran guru dalam konteks ini menyerupai fungsi jantung dalam tubuh manusia menjadi pusat penggerak kehidupan pendidikan yang menyuplai energi dan arah bagi seluruh komponen madrasah. Temuan ini sejalan dengan teori peran sentral pendidik dalam pendidikan Islam yang menempatkan guru sebagai murabbi (pendidik), mu'allim (pengajar), dan qudwah (teladan), sebagaimana ditegaskan oleh para ulama pendidikan klasik dan modern (Makmur, 2025) Selain itu, guru berfungsi sebagai arsitek pembelajaran yang merancang pengalaman belajar efektif dengan mempertimbangkan latar belakang siswa, memilih metode beragam, memanfaatkan teknologi, serta mengintegrasikan nilai Islam dengan konteks kehidupan nyata agar pembelajaran menjadi bermakna dan mampu membentuk karakter siswa secara utuh (Makmur, dkk., 2024) Strategi maupun metode guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi mencakup keteladanan sikap, pembiasaan nilai, integrasi nilai moral dalam pembelajaran, serta penciptaan pengalaman sosial melalui kegiatan sekolah dan interaksi sehari-hari sehingga nilai toleransi dan karakter siswa terbentuk secara berkelanjutan (Nimas Puspitasari, dkk., 2025)

Di sisi lain, fenomena bullying atau perundungan di lingkungan sekolah menjadi persoalan serius dalam dunia pendidikan Indonesia. Bullying merupakan tindakan penyalahgunaan kekuatan yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok terhadap pihak yang lebih lemah, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Bullying terjadi karena adanya ketimpangan kekuasaan antara pelaku dan korban serta berlangsung secara sistematis dalam relasi sosial di sekolah. Kondisi ini menyebabkan sekolah yang seharusnya menjadi tempat aman dan nyaman justru berubah menjadi ruang yang menimbulkan kecemasan bagi peserta didik (Sri Wahyuni, dkk., 2024) Sekolah pada hakikatnya merupakan rumah kedua bagi siswa yang diharapkan mampu membentuk manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, sehat jasmani dan rohani, serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa. Namun, meningkatnya kasus kekerasan dan perundungan di sekolah menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan dan realitas yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, upaya pencegahan bullying

menjadi tanggung jawab bersama, termasuk guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa (Kunaenih, dkk., 2022)

Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa bullying di sekolah tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga memengaruhi proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Studi di tingkat SMP menunjukkan bahwa praktik bullying berkorelasi dengan menurunnya kualitas interaksi sosial dan efektivitas pembelajaran di kelas. Sementara itu, penelitian lain menegaskan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran mampu berkontribusi dalam menekan perilaku bullying siswa, terutama ketika nilai moral dan religius diterapkan secara konsisten dalam kultur sekolah (Depitaria Barus, dkk., 2025) Lebih lanjut, penelitian pada sekolah berbasis nilai keagamaan menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter religius dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial siswa yang positif dan mencegah munculnya tindakan perundungan. Temuan ini menunjukkan bahwa guru, khususnya guru mata pelajaran yang berorientasi pada pembinaan nilai seperti Pendidikan Agama Islam, memiliki posisi strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan berkarakter (Salwa Azizah Rahman, dkk., 2024)

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, kajian mengenai metode guru mata pelajaran rumpun PAI dalam mencegah perilaku bullying menjadi penting untuk dilakukan, khususnya pada konteks madrasah. Penelitian ini difokuskan pada praktik pedagogis guru rumpun PAI di MTs Muhammadiyah Poso Kabupaten Poso untuk mengkaji bagaimana metode pembelajaran, pembinaan karakter, serta pendekatan nilai keagamaan diterapkan dalam upaya mencegah perilaku bullying siswa di lingkungan madrasah. Penelitian ini menjadi penting karena dilakukan pada konteks lokal madrasah, yakni di MTs Muhammadiyah Poso yang berada di wilayah Kabupaten Poso. Kajian ini berupaya mengungkap metode guru mata pelajaran rumpun PAI berperan dalam mencegah perilaku bullying siswa melalui pendekatan pembelajaran, pembinaan karakter, serta praktik pedagogis di kelas. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan metode pembelajaran PAI serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam membangun lingkungan pendidikan yang aman dan berkarakter.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses, strategi, dan praktik pedagogis guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying siswa. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali fenomena sosial secara naturalistik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian serta menafsirkan makna dari tindakan dan pengalaman mereka dalam konteks pendidikan madrasah. Penelitian dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Poso, yang terletak di Kabupaten Poso. Madrasah ini dipilih karena: 1. Merupakan sekolah berbasis nilai keislaman Muhammadiyah, 2. Memiliki guru rumpun PAI lengkap (Akidah Akhlak, Fikih, SKI, Al-Qur'an Hadis), 3. Memiliki dinamika sosial siswa yang relevan dengan isu penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan, Pengumpulan data lapangan, dan Analisis dan validasi data Sumber Data Penelitian: Data Primer, Data utama diperoleh dari: Guru mata pelajaran rumpun PAI, Kepala madrasah, Wali kelas dan Siswa.

Data Sekunder, Data pendukung diperoleh dari: Dokumen madrasah (tata tertib, program karakter, RPP guru PAI), Arsip kegiatan keagamaan siswa, Buku pedoman pembelajaran, dan Foto dan catatan observasi. Populasi penelitian meliputi: Seluruh guru rumpun PAI, Seluruh siswa MTs Muhammadiyah Poso, dan Tenaga kependidikan terkait pembinaan karakter, Sampel / Informan Penelitian, Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Informan yang dipilih: Seluruh guru rumpun PAI (dipilih

karena menjadi fokus penelitian), Kepala madrasah (penentu kebijakan sekolah), 2 wali kelas (representasi pembinaan siswa), 6 siswa (dipilih mewakili kelas berbeda), Ukuran informan bersifat fleksibel karena penelitian kualitatif menekankan kedalaman data, bukan jumlah responden. Pengumpulan data dihentikan ketika telah mencapai data jenuh (saturation). Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dilakukan melalui: Observasi langsung di kelas dan lingkungan sekolah, Wawancara mendalam dengan informan utama, dan Studi dokumentasi untuk memperkuat data lapangan. Untuk menjaga validitas data digunakan teknik: Triangulasi sumber, Triangulasi metode, dan Member check kepada informan. Teknik Analisis Data, Analisis data menggunakan model Miles & Huberman, yang meliputi: Reduksi data, Menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian, Penyajian data, Menyusun data dalam bentuk narasi, matriks, dan kategorisasi tema, Penarikan Kesimpulan, Menyimpulkan pola metode guru PAI dalam mencegah bullying. Analisis dilakukan secara terus menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Upaya guru dalam pencegahan perilaku bullying dilakukan melalui pendekatan personal kepada siswa. Guru berupaya mendekati siswa secara individual untuk mengetahui latar belakang masalah, bentuk pelanggaran yang dilakukan, serta alasan siswa melakukan tindakan tersebut. Pendekatan ini dilakukan dengan komunikasi dari hati ke hati agar siswa merasa dihargai dan mau terbuka terhadap guru. Apabila perilaku siswa masih dapat ditangani di lingkungan sekolah, guru memberikan pembinaan melalui nasihat, pengarahan, dan pendampingan. Namun, jika siswa masih mengulangi pelanggaran, pihak sekolah mengambil langkah lanjutan dengan memanggil orang tua untuk bersama-sama mencari solusi terhadap perilaku siswa. Selain pendekatan individual, guru juga menerapkan strategi pembelajaran preventif melalui kegiatan edukatif di kelas. Salah satu bentuknya adalah pemutaran video edukasi tentang perilaku sosial siswa, termasuk materi yang berkaitan dengan bullying. Setelah menonton video secara bersama-sama, guru mengajak siswa mendiskusikan isi tayangan tersebut untuk menumbuhkan pemahaman kritis mengenai dampak bullying serta nilai moral yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara berkala dalam rentang satu hingga dua bulan sebagai bagian dari pembinaan karakter siswa. Melalui metode ini, guru berupaya menanamkan kesadaran bahwa perilaku bullying tidak dibenarkan serta mendorong siswa untuk membangun sikap saling menghargai dalam lingkungan sekolah.

Pembahasan

Fenomena bullying di sekolah menunjukkan bahwa lembaga pendidikan masih menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa perilaku bullying tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu siswa, tetapi juga oleh budaya sekolah, relasi guru-siswa, serta sistem penguatan nilai yang diterapkan dalam pembelajaran. Studi menunjukkan bahwa lemahnya internalisasi nilai karakter di sekolah menjadi salah satu faktor munculnya perilaku agresif dan kurangnya empati di kalangan siswa (Siti Annisa Jumarnis, dkk., 2023) Hasil penelitian di MTs Muhammadiyah Poso memperlihatkan bahwa guru rumpun PAI berperan aktif dalam melakukan pendekatan personal kepada siswa sebagai strategi pencegahan bullying. Pendekatan individual ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dapat mengurangi konflik sosial dan memperkuat kesadaran moral siswa. Pendekatan ini juga efektif karena mampu menggali latar belakang perilaku siswa sebelum memberikan pembinaan (Lilis Ferawati Maria Magdalena Silitonga, dkk., 2025)

Pendekatan dari hati ke hati yang dilakukan guru dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing moral. Hal ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai religius mampu membentuk perilaku sosial siswa yang lebih empatik dan bertanggung jawab. Nilai religius yang diinternalisasikan melalui pembelajaran terbukti mampu menekan munculnya perilaku kekerasan di lingkungan madrasah (Ahmad Adrian Fahmi Al-Huda dan Muhammad Bayu Khairil Anwar, 2024) Selain pendekatan personal, strategi pemanggilan orang tua yang diterapkan guru di MTs Muhammadiyah Poso juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Penelitian lain menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembinaan siswa sangat berpengaruh dalam mengurangi perilaku bullying, karena pembinaan moral tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga. Sinergi ini menciptakan kontrol sosial yang lebih kuat terhadap perilaku siswa (Mohammad Bilutfikal Khofi dan Herdianto, 2024)

Penggunaan media pembelajaran berupa pemutaran video anti-bullying yang kemudian didiskusikan bersama siswa merupakan metode yang menarik dalam membangun kesadaran kritis siswa. Metode ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi anti-bullying melalui diskusi interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak negatif bullying serta menumbuhkan sikap kepedulian sosial (Zaenal Abidin dan Ardiansyah Farel, 2024)

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru PAI berperan dalam menciptakan lingkungan religius yang mendukung pembentukan karakter siswa. Lingkungan madrasah berbasis nilai Islam terbukti memiliki potensi besar dalam membangun budaya anti-bullying melalui pembiasaan akhlak, sikap saling menghormati, dan penguatan ukhuwah. Penelitian lain menemukan bahwa internalisasi nilai religius dan budaya sekolah dapat membentuk iklim sosial yang lebih harmonis dan mengurangi konflik antar siswa (Linda Sekar Utami, dkk., 2025) Temuan penelitian di MTs Muhammadiyah Poso juga menunjukkan bahwa pencegahan bullying tidak dilakukan melalui hukuman semata, tetapi melalui proses pembinaan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa strategi pendidikan karakter yang bersifat preventif lebih efektif dibandingkan pendekatan represif dalam menekan perilaku bullying di sekolah (Raihan; Tasrif dan Ida Waluyati, 2024) Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa metode guru rumpun PAI di MTs Muhammadiyah Poso memiliki relevansi kuat dengan temuan penelitian nasional terkini. Pendekatan personal, kolaborasi dengan orang tua, penggunaan media reflektif, serta penguatan nilai religius merupakan strategi yang terbukti efektif dalam mencegah perilaku bullying. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter sosial dan moral peserta didik di madrasah.

D. PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Poso berperan penting dalam mencegah perilaku bullying siswa melalui pendekatan pedagogis dan pembinaan karakter yang terintegrasi. Guru tidak hanya menggunakan metode pembelajaran di kelas, tetapi juga menerapkan pendekatan personal kepada siswa, pembinaan dari hati ke hati, kolaborasi dengan orang tua, serta penggunaan media edukatif seperti diskusi berbasis video untuk menanamkan kesadaran moral. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pencegahan bullying lebih efektif dilakukan melalui penguatan nilai religius, keteladanan guru, dan pembinaan berkelanjutan dibandingkan melalui pendekatan hukuman semata. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengkaji metode guru rumpun PAI dalam mencegah perilaku bullying telah terjawab

melalui temuan bahwa pembelajaran PAI memiliki fungsi strategis sebagai sarana pembentukan karakter sosial dan moral siswa di madrasah.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas lokasi studi pada beberapa madrasah atau sekolah umum agar diperoleh perbandingan temuan yang lebih komprehensif. Guru PAI dianjurkan mengembangkan metode preventif berbasis dialog, pembiasaan nilai, dan kolaborasi keluarga. Pihak sekolah juga perlu merancang program anti-bullying terpadu berbasis karakter religius dan budaya sekolah.

Ucapan Terima Kasih (Jika Ada)

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh informan yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam proses penyelesaian penelitian berjudul “*Metode Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa*”. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang terbaik serta menjadi amal yang bernilai.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Farel, A. (2024). Edukasi anti bullying sebagai penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap kepedulian siswa di SDN Polosiri 01 tahun 2024. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 2(3), 123–127. <https://doi.org/10.55080/jim.v2i3.970>
- Afandi, M., Asrori, & Sujarwo, A. (2022). Peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Insan Qurani Poncowarno Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah. *Unisan Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 1(4), 246–255. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/703/388>
- Al-Huda, A. A. F., & Anwar, M. B. K. (2024). Penguatan pendidikan karakter religius sebagai upaya mengatasi bullying di MTs Al Amin Mojokerto. *Konstruktivisme*, 16(1), 208–220. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3404>
- Asyahida, F., & Makmur. (2025). Metode integrasi nilai-nilai budaya Sintuwu Maroso ke dalam materi pembelajaran (Studi pada guru rumpun PAI MTs Negeri 2 Poso Kabupaten Poso). *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Manajemen*, 1(1), 14–22. <https://iesjournal.com/index.php/jipm/article/view/354/150>
- Azizah Rahman, S., Hakim, A. R., Fauzan, M. R., Maharani, K., & Supriyono. (2024). Pendidikan karakter siswa kelas 7 SMP Daarut Tauhid dalam upaya mencegah kasus bullying. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5736–5740. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13282/10190>
- Barus, D., Chatrine, C., Manalu, B. F., & Saragi, E. L. L. (2025). Analisis pengaruh bullying terhadap prestasi belajar dan pendidikan karakter siswa di SMP Swasta Hosana Medan. *Jurnal Basataka*, 8(1), 265–275. <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.690>
- Jumarnis, S. A., Anugerah, J. C., & Sinaga, Y. J. (2023). Strategi penanaman pendidikan karakter dalam meminimalisir terjadinya bullying siswa sekolah dasar: Studi literatur. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1103–1117. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>
- Khofi, M. B., & Herdianto. (2024). Efektivitas pendidikan karakter dalam mencegah bullying. *Ibtikom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 49–68. <https://doi.org/10.70412/itr.v3i1.121>
- Kunaenih, Firdaus, & Nadiah. (2022). Upaya guru PAI dalam mencegah bullying di SMA Negeri 2 Pare. *Al Marhalah*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i1.2>

- Makmur. (2023). Efektivitas metode pembelajaran Talk Action Your Obligate (TAYO) terhadap peningkatan keaktifan belajar Qur'an Hadis peserta didik. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 15(2), 187–205. <https://doi.org/10.24239/msw.v15i2.2427>
- Makmur. (2025). Guru sebagai jantung pendidikan Islam sepanjang masa: Studi di Madrasah Aliyah Poso Kota, Sulawesi Tengah. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 20(2), 191–199. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/7591/5622>
- Makmur, Rifad, M., Sumiati, Pratiwi, D., & Handayani, D. (2024). Learning architect: A study on Islamic education teachers in Poso Regency, Central Sulawesi. *Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies*, 3, 527–532. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/iciis/article/view/3807>
- Puspitasari, N., Makmur, Munawati, S., Nugroho, A. S., & Maksum, H. (2025). Teacher strategies in instilling the values of tolerance and diversity in Islamic elementary schools. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 7(3), 473–490. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.8191>
- Raihan, Tasrif, & Waluyati, I. (2024). Bullying di sekolah dan dampaknya pada perilaku siswa di sekolah dasar. *Praksis: Jurnal Pendidikan, Literasi dan Budaya*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.71260/jpal.v1i1.10>
- Saharuddin. (2021). Model dan metode pembelajaran inovatif. *Dahzain Nur*, 11(1), 11–29. <http://e-journal.staiyapistakalar.ac.id/index.php/DahzainNur/article/view/19/18>
- Silitonga, L. F. M. M., Isrok'atun, & Syahid, A. A. (2025). Peran pendidikan karakter dalam mengatasi bullying di sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 442–453. <https://doi.org/10.61672/judek.v13i2.3029>
- Utami, L. S., Mardiyanti, N., Anugrah, M. R., Jannah, R., Wulandari, H., Muliani, R., & Amelia. (2025). Sosialisasi anti-bullying berbasis nilai religius dan budaya lokal di kalangan peserta didik SDN 1 Jerowaru Lombok Timur. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dasar*, 5(2), 233–240. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v5i2.26846>
- Wahyuni, S., Abdullah, B., Syarif, S. H., Muzakkir, & Efendy, R. (2024). Strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying pada siswa di SD. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.35905/dialektika.v3i1.8851>